

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indeks
Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh:

RETNORIA DWI LESTARI

40322076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retnoria Dwi Lestari
NIM : 40322076
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Permoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Retnoria Dwi Lestari

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Retnoria Dwi Lestari

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah PEKALONGAN

Assalamuallaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Retnoria Dwi Lestari**

NIM : **40322076**

Judul : **Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Juni 2026

Pembimbing,



Ina Mutmainah, M.Ak

NIP. 199203312019032007



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Retnoria Dwi Lestari

NIM : 40322076

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)

Dosen Pembimbing : Ina Mutmainah, M.Ak.

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2026 Dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan penguji,

Penguji I

Ria Anisatus Sholihah, S.E., M.S.A.
NIP. 198706302018012001

Penguji II

Ardivan Darutama, M.Phil.
NIP. 198501262020121004

Pekalongan, 10 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: Ayat 5)

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days a head”
(Lee Mark)

“It wasn’t easy, but it wasn’t bad. In this complicated world, I laughed for a moment at one small thing.”
(Cheers to Youth – Seventeen)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulis Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supeno dan Ibu Marni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan semangat yang mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, perhatian, dan dukungan. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuangan penulis.
3. Almameter saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Ina Mutmainah, M. Ak., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

5. Teman-teman seperjuangan, Qonita, Nadia, Azizah, Sinta dan Najma yang senantiasa kebersamai selama perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan selama perkuliahan.
6. Seluruh anggota *group* Seventeen, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
7. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, Retnoria Dwi Lestari. Terima kasih karena telah bertahan, percaya pada diri sendiri, dan menyelesaikan apa yang telah di mulai.

ABSTRAK

RETNORIA DWI LESTARI. Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek kinerja dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Pembentukan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Karakteristik aktivitas pertambangan yang rentan menimbulkan pencemaran dan kerusakan ekosistem menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai aspek penting yang dapat memengaruhi citra dan nilai perusahaan. Kondisi ini diperkuat oleh laporan *Environmental Performance Index* (EPI) tahun 2024 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-163 dari 180 negara, yang menunjukkan masih rendahnya kinerja lingkungan nasional. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya

lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini menggunakan metode kausal-asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu sebanyak 20 perusahaan pertambangan pada periode 2020-2024 dengan total 100 observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 melalui pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta *Moderating Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh antar variabel serta peran moderasi komisaris independen dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan. Namun, komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan secara parsial.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Laba Akuntansi, Nilai Perusahaan, Komisaris Independen.

ABSTRACT

RETNORIA DWI LESTARI. *The Effect of Environmental Costs, Environmental Performance and Accounting Profit on Firm Value with Independent Commissioners as a Moderator (A Study of Mining Companies in the Indonesian Sharia Stock Index from 2020 to 2024)*

Corporate value reflects market perceptions of a company's long-term performance and sustainability prospects. Corporate value formation is influenced not only by financial factors but also by non-financial factors related to environmental responsibility and the implementation of good corporate governance. The characteristics of mining activities, which are prone to pollution and ecosystem damage, make environmental management a crucial aspect that can influence a company's image and value. This condition is reinforced by the 2024 Environmental Performance Index (EPI) report, which ranked Indonesia 163rd out of 180 countries, indicating the continuing low national environmental performance. Furthermore, previous research on the influence of environmental costs, environmental performance, and accounting profit on corporate value has shown inconsistencies. Therefore, this study aims to analyze the influence of environmental costs, environmental performance, and accounting profit on corporate value, with independent commissioners as a moderating variable.

This study uses a causal-associative method with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained through documentation techniques from the annual reports of companies that met the sample criteria: 20 mining companies for the 2020-2024 period, with a total of 100 observations. The sample was selected using a purposive sampling method. Data

analysis in this study was conducted using SPSS version 27 software through descriptive statistical testing, classical assumption tests, and Moderating Regression Analysis (MRA) to examine the influence between variables and the moderating role of independent commissioners in the research model.

The results indicate that independent commissioners moderate the effect of accounting costs on firm value. However, independent commissioners do not moderate the effect of environmental costs and environmental performance on firm value. Meanwhile, environmental costs, environmental performance, and accounting profit do not partially influence firm value.

Keywords: *Environmental Costs, Environmental Performance, Accounting Profit, Firm Value, Independent Commissioners.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., Selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ina Mutmainah, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 15 Juni 2026

Retnoria Dwi Lestari

NIM. 40322076



DAFTAR ISI

JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
B. Telaah Pustaka.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Sumber Data.....	45

G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Metode Analisis Data	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Temuan Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Implikasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1 Tabulasi Data Biaya Lingkungan.....	I
2. Lampiran 2 Tabulasi Data Kinerja Lingkungan	V
3. Lampiran 3 Tabulasi Data Laba Akuntansi	IX
4. Lampiran 4 Tabulasi Data Nilai Perusahaan	XIII
5. Lampiran 5 Tabulasi Data Komisaris Independen ..	XX
6. Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	XXIV
7. Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	XXV
8. Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	XXVI
9. Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas	XXVII
10. Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	XXVIII
11. Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	XXIX
12. Lampiran 12 Hasil Uji Kelayakan Model	XXIX
13. Lampiran 13 Hasil Uji Signifikansi Parameter	XXX

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia N0. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543B/u/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana yang terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...وِ	Hamzah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4) Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dghummah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kanda sandang al serta bawaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - raudah al-atfāl |
| | - raudahtul atfāl |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - al-madīnah al-munawwarah |
| | - al-madīnatul munawwarah |
| طَلْحَةُ | - talhah |

5) Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- | | |
|-------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar- rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qolamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |

7) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| - سَيِّءٌ | syai'un |
| - النَّوْعُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

8) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|--------------------------------------|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

9) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal dari kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|--------------------------------------|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|----------------------------|-------------------------|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī'an |

10) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PROPER	19
Tabel 2.2 Telaah Pustaka.....	23
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Menggunakan Purposive Sampling	38
Tabel 3.2 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	39
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Uji Kelayakan Model	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter.....	62
Tabel 4.10 Hasil Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Nilai Perusahaan	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Biaya Lingkungan	I
Lampiran 2 Tabulasi Data Kinerja Lingkungan.....	V
Lampiran 3 Tabulasi Data Laba Akuntansi.....	IX
Lampiran 4 Tabulasi Data Nilai Perusahaan.....	XIII
Lampiran 5 Tabulasi Data Komisaris Independen.....	XX
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	XXIV
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	XXV
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	XXVI
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas	XXVII
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	XXVIII
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	XXIX
Lampiran 12 Hasil Uji Kelayakan Model.....	XXIX
Lampiran 13 Hasil Uji Signifikansi Parameter.....	XXX

BAB I

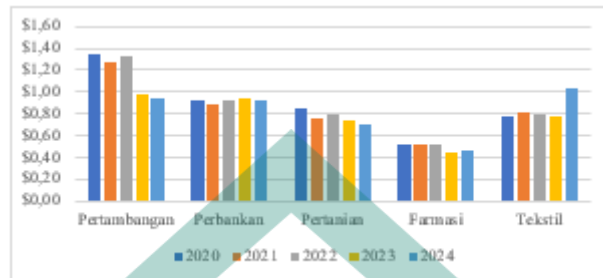
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya dengan baik, sehingga perusahaan mampu meningkatkan daya saing serta menarik perhatian para investor di pasar modal (Faizra dkk., 2022). Nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana masyarakat, pemangku kepentingan, dan terutama investor, memiliki kepercayaan terhadap perusahaan terkait. Kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan ini sangat dipengaruhi oleh citra perusahaan, tata kelola yang baik, transparansi dalam pelaporan, serta kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan sukses dan berkelanjutan.

Menurut Setyawan (2019), nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kesejahteraan maksimal kepada pemegang saham. Apabila nilai perusahaan bertambah, maka harga perusahaan juga bertambah. Meskipun demikian, upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya sering kali belum selaras dengan pencapaian kinerja lingkungan yang positif, sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara orientasi profit dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kondisi nilai perusahaan pada berbagai sektor dapat diamati melalui perbandingan rasio Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil perbandingan ditunjukkan pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Perbandingan Nilai Perusahaan



Sumber: Data diolah, 2025

Pada gambar 1.1, dapat dilihat perbandingan nilai perusahaan periode 2020-2024 dengan hasil sektor pertambangan memiliki nilai Tobin's Q paling tinggi yang menggambarkan kepercayaan pasar lebih besar atau ekspektasi investor yang positif terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Sektor perbankan, pertanian dan tekstil juga menunjukkan menunjukkan pada tingkat menengah, yang menandakan bahwa kedua sektor dinilai memiliki potensi pertumbuhan dan kemampuan menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, sektor farmasi memiliki nilai Tobin's Q lebih rendah, yang mengindikasikan penilaian pasar terhadap sektor farmasi masih terbatas.

Kondisi tingginya nilai perusahaan pada sektor pertambangan menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini, mengingat sektor ini memiliki karakteristik aktivitas operasional yang berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang melekat pada sektor pertambangan berpotensi menimbulkan dampak ekologis yang signifikan, sehingga pengelolaan aspek lingkungan menjadi faktor strategis

yang tidak hanya berhubungan dengan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi stakeholder dan pembentukan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, faktor lingkungan dan disertai dengan faktor keuangan menjadi indikator penilaian perusahaan, yang kemudian dapat memberikan sinyal kepada para stakeholder. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap urgensi pelestarian lingkungan hidup (Arta Pasaribu dkk., 2023).

Aktivitas manusia memberikan pengaruh yang signifikan dan beragam terhadap kondisi lingkungan, mencakup dampak positif maupun negatif. Adapun dampak negatif yang muncul meliputi polusi suara, kontaminasi air dan tanah, serta peningkatan volume limbah hasil produksi. Krisis lingkungan global saat ini tidak terlepas dari pola eksploitasi dan konsumsi kekayaan alam yang melampaui batas kapasitas dukung lingkungan. Secara korelatif, peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu negara sering kali berbanding lurus dengan tingginya risiko kerusakan lingkungan yang dihasilkan. Menurut laporan Environmental Performance Index (EPI) Tahun 2024, Indonesia menempati peringkat ke-163 dengan skor 33,8 dari 180 negara dalam hal kinerja lingkungan secara keseluruhan (Block dkk., 2024). Posisi ini menempatkan Indonesia dalam 20 negara terbawah secara global.

Penjelasan didalam Al-Qur'an mengenai kinerja lingkungan yaitu didalam QS. Hud 11/61

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنْ

الْأَرْضِ وَاسْتَغْفِرُكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud {11}: 61)

Pandangan Islam tentang kinerja lingkungan digambarkan sebagai prestasi manusia dalam menjalankan tugas untuk mengelola bumi, baik secara individu maupun sebagai organisasi (kelompok), sejak manusia ditetapkan sebagai khalifah di muka bumi, manusia bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga kelestarian bumi (Zahra, 2026). Oleh karena itu, manusia harus merenungkan ajaran Nabi, termasuk bercocok tanam, perlindungan hewan, dan kekayaan hayati, dll.

Sebuah perusahaan memerlukan perencanaan sistem akuntansi lingkungan yang sistematis. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memungkinkan perusahaan dapat mendeteksi, menghitung, serta mengevaluasi informasi dana dan hasil kerja yang berkaitan dengan pengendalian lingkungan. Secara strategis, untuk mengurangi dampak negatif atas operasional perusahaan kepada masyarakat, akuntansi manajemen lingkungan menjadi alternatif tindakan oleh perusahaan untuk berkomitmen pada manajemen sumber daya. Perusahaan yang peduli dan tanggungjawab pada

alam akan membuat publik menambahkan kepercayaan kepada perusahaan (Okta dkk., 2022).

Isu lingkungan seringkali muncul akibat rendahnya tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, sebagaimana tercermin pada kasus pencemaran di Desa Merapi. Pada awal 2024, aktivitas PT Bukit Asam Tbk terbukti menimbulkan kerusakan lingkungan di Desa Merapi dan diwajibkan melakukan pemulihan lahan (Prasetyo, 2024). Dalam kasus lain, PT Timah Tbk dilaporkan menyebabkan kerusakan ekologi akibat aktivitas pertambangan, sehingga pengadilan menetapkan penyitaan aset sebagai upaya penegakan hukum dan pemulihan (Ismi, 2020). Perlindungan serta pengendalian lingkungan hidup diatur dalam UU No. 32 tahun 2009 menegaskan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan dapat dikenai sanksi pidana dan penalti dengan jumlah yang signifikan. Meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya dilihat pada kinerja keuangannya, namun juga mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan (Aji, 2025). Sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan perusahaan, terdapat faktor lingkungan dan keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama, biaya lingkungan adalah strategi manajemen untuk mengurangi imbas negatif atas kegiatan usaha perusahaan. Melalui pengendalian biaya lingkungan yang baik, sebuah perusahaan sanggup menekan dampak kerusakan lingkungan, yang kemudian memberikan pandangan positif serta menambah nilai perusahaan di mata para stakeholder (Apriandi dkk., 2022). Penelitian oleh Maulida & Hadi (2025) menyatakan nilai perusahaan memperoleh dampak positif

dari biaya lingkungan. Biaya lingkungan menunjukkan suatu investasi pada aspek lingkungan berperan pada pertumbuhan nilai perusahaan. Studi oleh Putri dkk. (2024) biaya lingkungan memberi efek signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, Komara dkk. (2024) menemukan biaya lingkungan signifikan tidak memengaruhi penilaian perusahaan. Pelaporan akuntansi lingkungan masih dianggap bersifat sukarela oleh investor. Hal tersebut diduga karena pengungkapan akuntansi lingkungan tidak menjadi suatu informasi krusial dalam pengambilan keputusan.

Faktor kedua, Kinerja lingkungan juga menjadi upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Kinerja lingkungan yakni hasil akhir dari mekanisme manajemen lingkungan perusahaan dalam mengontrol semua aspek dampak lingkungan (Wardhana, 2020). Pengendalian atas pencemaran dan kerusakan lingkungan dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek preventif (pencegahan), kuratif (penanggulangan), hingga restoratif (pemulihan). Keberhasilan upaya ini dinilai dari sejauh mana prosedur pengendalian dijalankan serta pencapaian hasil akhirnya secara nyata (Yuliani & Prijanto, 2022). Kinerja lingkungan merupakan bukti nyata atas kontribusi perusahaan terhadap kelestarian sumber daya alam dan terciptanya lingkungan yang ramah. Kinerja lingkungan suatu perusahaan yang efektif memungkinkan tingkat keberlanjutannya juga akan lebih baik, yang kemudian dapat menjadi nilai tambah dalam jangka panjang untuk para investor. Hasil studi oleh Sari & Sutopo (2023) serta Anggriani & Syaipudin (2025) secara konsisten menyatakan kinerja lingkungan secara signifikan memengaruhi penilaian perusahaan. Namun demikian,

Melliasyah & Anggraini (2025) menemukan kinerja lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga, Laba akuntansi sebagai gambaran kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan. Laba akuntansi mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang kemudian berguna sebagai informasi penting bagi investor untuk melakukan investasi. Peningkatan laba secara berkelanjutan umumnya menjadi indikator daya tarik perusahaan bagi investor. Namun, dalam dinamika bisnis modern, investor tidak hanya menitikberatkan perhatian pada aspek kuantitas laba, melainkan juga pada kualitas etika manajerial yang melandasi perolehan laba, termasuk apakah perusahaan tetap memperhatikan kepedulian terhadap aspek lingkungan dalam menjalankan operasinya (Ardiansyah & Hidayah, 2025). Penelitian oleh Baha (2021) menyatakan laba akuntansi dengan signifikan memengaruhi penilaian perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fluktuasi laba akuntansi menjadi indikator krusial yang mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Sebaliknya, Hidayat & Khotimah (2022) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi yang direpresentasikan menggunakan ROA tidak memengaruhi nilai perusahaan. Rendahnya perolehan laba suatu perusahaan cenderung berdampak pada penilaian perusahaan menurun.

Penerapan tata kelola perusahaan secara efektif bertujuan sebagai mekanisme yang menengahi pengaruh aspek lingkungan serta faktor keuangan terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Salah satunya adalah dewan komisaris independen. Kehadiran komisaris independen berfungsi selaku mekanisme pengawasan

objektif guna meminimalisir praktik kecurangan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen menjadi elemen tata kelola yang tidak mempunyai afiliasi dengan pihak internal perusahaan. Peningkatan kualitas laporan keuangan membantu mengundang perhatian investor serta menambah nilai perusahaan. Daniel dkk. (2024) menemukan kinerja lingkungan memengaruhi penilaian perusahaan dengan peran tata kelola sebagai pemoderasi. Namun, berbeda temuan oleh Widyawan & Sopian (2021) menyatakan tata kelola perusahaan tidak cukup memperkuat dampak biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. .

Merujuk pada paparan latar belakang serta menindak lanjuti penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memiliki fokus kajian yang berbeda dibandingkan dengan uraian literatur yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada studi ini, peneliti berpusat pada perusahaan tambang di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024 untuk memberikan gambaran empiris terbaru mengenai penerapan prinsip syariah pada sektor tersebut. Peneliti bermaksud melanjutkan kajian ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis mengenai strategi peningkatan nilai pasar melalui implementasi kebijakan lingkungan yang komprehensif serta tata kelola perusahaan yang efektif.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan paparan pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Mengkaji pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.
4. Mengkaji komisaris independen memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengkaji komisaris independen memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

6. Mengkaji komisaris independen memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat

1. Kontribusi Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi kajian ilmiah khususnya terkait dengan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi, nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberi keterlibatan secara akademis serta menjadi sumber untuk peneliti di masa mendatang.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi penulis, peneliti berharap kajian ini mampu memberikan wawasan serta gambaran kepada peneliti tentang biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi khususnya dampaknya terhadap lingkungan.
- b. Bagi instansi, peneliti berharap kajian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam memahami pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta laba akuntansi terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.
- c. Bagi investor, peneliti berharap kajian ini mampu menjadi referensi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik dalam jangka panjang.

D. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam studi ini terdiri dari lima bab, dengan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan terkait biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi, nilai perusahaan dan komisaris independen, telaah pustaka, kerangka berpikir, hipotesis dan penjelasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier moderasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil pengujian pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI tahun 2020-2024 sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Menjadi bab akhir yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) akan memberikan sinyal kepada pihak yang mempunyai informasi lebih sedikit (investor) bertujuan meminimalkan asimetri informasi. Keberadaan asimetri informasi antara manajemen dan investor berpotensi menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memberikan sinyal positif kepada pasar melalui penyampaian informasi yang relevan dan transparan seperti laporan keuangan, pengungkapan aspek lingkungan, serta informasi tata kelola perusahaan (Qotimah dkk., 2023). Sinyal yang disampaikan akan diproses oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham yang kemudian tercermin dalam nilai perusahaan (Sigar & Kalangi, 2019).

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi pemegang saham terkait komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang kemudian berpotensi menambah nilai perusahaan. Selain itu, laba akuntansi yang tinggi dan stabil dipandang sebagai informasi yang menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga

mampu menambah kepercayaan investor serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peran komisaris independen dapat menambah kredibilitas sinyal yang diberikan manajemen, karena berfungsi melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaporan perusahaan. Dengan pengawasan yang efektif, informasi yang disampaikan kepada publik akan lebih andal dan dipercaya, sehingga memperkuat pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.

2. Teori stakeholder

Menurut Freeman (1984) teori stakeholder menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak sekadar bertujuan pada maksimalisasi keuntungan bagi investor semata. Perusahaan juga harus memiliki kewajiban moral dan strategis terhadap seluruh pihak yang berkepentingan (Freeman dkk., 2010). Lebih lanjut, Ghazali & Chariri (2007) menyatakan teori stakeholder menempatkan hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat atau terdampak oleh kegiatan operasional sebagai fokus utama. Teori stakeholder menegaskan perusahaan tidak bekerja hanya demi keuntungan atau tujuan sendiri. Melalui struktur dan proses yang akuntabel, perusahaan berkewajiban untuk menciptakan keberhasilan usaha dengan menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan para stakeholder, yang mencakup investor, kreditor, regulator, masyarakat, serta pihak terkait lainnya (Suharyani, 2019). Teori stakeholder menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dan

memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Sebagai bentuk pertanggung jawaban, perusahaan harus mengungkapkan informasi kinerja secara komprehensif, meliputi informasi finansial serta aspek non-finansial, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi teori ini ditujukan untuk mendukung manajemen dalam mengoptimalkan nilai tambah atas kegiatan operasional perusahaan.

Pada kajian ini menerapkan teori stakeholder guna menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan dan pencapaian kinerja lingkungan sebagai upaya perusahaan untuk bertanggung jawab dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, khususnya pada perusahaan pertambangan yang aktivitas operasionalnya mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang efektif dapat memperkuat kepercayaan stakeholder, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Disisi lain, laba akuntansi menggambarkan cara perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi perhatian utama investor sebagai salah satu stakeholder utama. Keberadaan komisaris independen sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan berperan dalam mengawasi manajemen agar keputusan yang diambil tetap mempertimbangkan kepentingan seluruh stakeholder. Dengan demikian, komisaris independen diperkirakan mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan

laba akuntansi terhadap nilai perusahaan melalui fungsi pengawasan yang efektif dan independen.

3. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yaitu cerminan dari kondisi dan prospek perusahaan yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham (Sari & Budiasih, 2022). Tingginya nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator meningkatnya kesejahteraan pemegang saham yang menunjukkan korelasi positifnya dengan harga saham di pasar. Secara komprehensif, penilaian perusahaan melibatkan proyeksi, asuransi, dan estimasi berdasarkan tiga prinsip utama: nilai ditentukan dalam periode tertentu, ditentukan berdasarkan nilai wajar, dan bersifat objektif, tanpa terpengaruh oleh preferensi golongan pembeli tertentu. Secara umum, pengukuran nilai perusahaan terbagi menjadi 3 kategori (Faulina, 2024).

- a. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan yang mencerminkan kinerja perusahaan di masa mendatang dengan membandingkan harga saham terhadap laba. Seiring meningkatnya risiko, maka faktor diskonto juga meningkat, dan PER menurun.
- b. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan yang mencerminkan seberapa jauh pasar mengakui nilai buku saham sebuah perusahaan. PBV yang lebih besar menandakan tingkat kepercayaan pasar yang lebih besar pada suatu perusahaan.
- c. Rasio Tobin's Q yaitu perbandingan yang mampu memberikan informasi keadaan pasar keuangan terkini berkaitan dengan tingkat

pengembalian atas investasi tambahan di setiap dolar.

Rasio Tobin's Q dipakai pada kajian ini untuk mengukur penilaian perusahaan karena kemampuannya dalam merepresentasikan kinerja pasar secara komprehensif. Tingginya Tobin's Q mengindikasikan peluang perkembangan yang positif, mengingat kesediaan investor untuk membayar premi diatas nilai buku aset (kapitalisasi pasar melebihi nilai buku) sebagai suatu kepercayaan terhadap potensi perusahaan di masa depan (Nuryaman dkk. 2024).

4. Biaya lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dianggap sebagai pengeluaran yang dialokasikan guna mencegah penurunan kualitas lingkungan serta memperbaiki kerusakan ekosistem yang timbul akibat proses operasional perusahaan (Meiyana, 2018). Pengeluaran biaya lingkungan mencakup pendanaan dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, konservasi energi, dan biaya yang terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Implementasi biaya lingkungan secara efektif memperlihatkan kepatuhan perusahaan terhadap penerapan bisnis berkelanjutan maupun tanggung jawab sosial. Biaya lingkungan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai salah satu instrumen strategis yang mendukung efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Hal ini bertujuan agar identifikasi dan penerapan biaya lingkungan konvensional menjadi lebih transparan dan terukur.

Pengungkapan biaya lingkungan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2017 mengenai instrumen ekonomi lingkungan hidup, yang mewajibkan internalisasi biaya lingkungan. Internalisasi biaya lingkungan hidup yang dimaksudkan adalah menempatkan biaya akibat pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan ke beban produksi/operasional suatu kegiatan. Hansen & Mowen dalam Alimbudiono & Laurencia (2024) mengemukakan biaya lingkungan dibagi dalam empat jenis meliputi:

1. Biaya pencegahan lingkungan didefinisikan sebagai pengeluaran yang dipakai untuk kegiatan yang dirancang guna mengurangi atau mnecegah terbentuknya limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan ialah pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk memantau dan memastikan bahwa seluruh lini produk, proses operasional, serta kegiatan lainnya telah memenuhi regulasi dan kriteria lingkungan yang ditetapkan.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan ialah pengeluaran yang muncul akibat adanya limbah atau residu produksi yang belum dilepaskan ke lingkungan luar. Pengelolaan limbah agar sesuai dengan ambang batas lingkungan memerlukan investasi yang signifikan guna mencegah pencemaran lebih lanjut.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan ialah pengeluaran yang ditanggung perusahaan akibat limbah atau polutan terlanjur dilepaskan ke

lingkungan, yang mencakup upaya pemulihan maupun dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan.

Hansen & Mowen (2018) berpendapat biaya lingkungan juga dapat diproksikan sebagai persentase dari total biaya operasi yang dapat identifikasi melalui pengeluaran untuk reklamasi dan penutupan pasca tambang. Biaya lingkungan yang efektif ialah biaya yang sebagian besar dialokasikan guna aktivitas dan penghindaran yaitu biaya yang digunakan untuk mengurangi potensi kerusakan dan mencegah terjadinya dampak negatif kerusakan lingkungan.

5. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan strategi perusahaan dalam memelihara lingkungan hidup (Setyaningsih & Asyik, 2016). Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen sukarela perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam operasional bisnis serta komunikasi dengan stakeholder, bahkan melebihi regulasi yang berlaku. Melalui pengungkapan kinerja lingkungan, perusahaan memberikan fakta yang sesuai dan tepat yang memungkinkan stakeholder menilai dampak ekologis dari aktivitas bisnis. Selain itu, pengukuran kinerja ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program perusahaan dalam meraih sasaran lingkungan yang sudah ditentukan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia No. 06 Tahun 2013 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

merupakan platform yang digunakan pemerintah bermaksud melaksanakan pelaksanaan kinerja lingkungan. Tujuan PROPER adalah untuk memfasilitasi komunikasi dengan pemangku kepentingan guna menilai hasil lingkungan kerja suatu perusahaan (Setiawan dkk., 2024). Kinerja lingkungan mengacu pada efektivitas perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungannya, yang kerap diukur melalui program seperti PROPER. Program PROPER bertujuan mendorong peningkatan kinerja perusahaan serta menciptakan transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan terkait aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan. Program PROPER yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kinerja dan kepedulian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan yang diprosikan dengan program PROPER ditunjukkan oleh 5 warna berbeda, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Peringkat berkode warna warni dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat umum memahami setiap struktur perusahaan

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat Warna	Definisi	Skor
Emas	Perusahaan secara berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan serta menjunjung tinggi etika dalam hubungannya dengan masyarakat.	5

Hijau	Perusahaan telah mengelola lingkungan melebihi ketentuan yang berlaku serta menjalankan tanggung jawab secara optimal.	4
Biru	Perusahaan telah menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan.	3
Merah	Perusahaan belum menerapkan ketentuan administrasi dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan secara optimal.	2
Hitam	Perusahaan secara sengaja melakukan tindakan yang menyebabkan kerusakan atau pencemaran lingkungan serta mengabaikan pemberian sanksi administratif terhadap pelanggaran tersebut.	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019

6. Laba akuntansi

Menurut Bambang (2017) laba akuntansi adalah suatu penghasilan yang lebih tinggi dari seluruh biaya pengeluaran sesuai catatan akuntansi. Laba akuntansi diartikan seperti sisa antara pendapatan yang tercapai atas transaksi dalam periode tahunan dengan biaya-biaya yang terkait dengan penghasilan (Nursita, 2021). Sebagai indikator kinerja perusahaan yang representatif, laba akuntansi berperan penting dalam memperkirakan estimasi arus kas di masa depan. Berdasarkan pernyataan PSAK No. 46, laba akuntansi merupakan keuntungan atau kerugian dalam satu periode sebelum dipotong dengan beban pajak yang memiliki kombinasi beberapa komponen pokok, seperti laba

kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak yang dihitung berdasarkan PSAK (Laporan keuangan komersial). Tujuan dasar perusahaan ialah meningkatkan keuntungan atau laba (Caniago & Siregar, 2022).

Menurut Faisal (2013), ada tiga kategori laba akuntansi meliputi a. Laba kotor (*gross profit*) yang diperoleh dari selisih penjualan neto terhadap harga pokok penjualan, b. Laba operasional (*operating profit*) yang di hasilkan sesudah laba kotor dipotong beban operasional, c. Laba bersih (*net income*) menggambarkan hasil akhir dari total pendapatan setelah memperhitungkan seluruh biaya perusahaan secara komprehensif.

Fatmawatie (2021) menjelaskan laba akuntansi dapat diukur dengan total laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) periode sekarang dibagi dengan total aset pada akhir periode sebelumnya. Ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya sebelum dipengaruhi oleh pajak.

7. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen sebagai badan hukum yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan serta memberikan rekomendasi kepada direksi sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut KNKG (2021), dewan komisaris independen mempunyai peran strategis dalam mengawasi serta memberikan rekomendasi kepada direksi untuk memastikan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan secara konsisten dan efektif. Dewan

komisaris diklasifikasikan oleh KNKG ke dalam dua kategori, yaitu dewan komisaris independen dan dewan komisaris non-independen (Sari, 2019).

Kajian ini meneliti anggota dewan komisaris independen yang beroperasi tanpa terhubung dengan kelompok lain. Komisaris independen menjadi bagian dewan komisaris tanpa mempunyai keterkaitan dengan komisaris, direksi, pemegang saham pengendali, atau keluarga lain dalam hal keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau ikatan lain yang dapat mengganggu kemampuannya dalam beroperasi secara bebas (Dahlia, 2018). Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa sebuah perusahaan publik wajib mempunyai komisaris independen sedikitnya $\frac{1}{3}$ (sepertiga) dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Jumlah komisaris independen mesti cukup untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan dari sistem pengawasan. Komisaris independen bertujuan memantau peraturan manajemen dan memberikan saran serta masukan manajemen sesuai dengan kebutuhan, terutama saat mengelola perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Kehadiran komisaris independen ditujukan guna mendorong terwujudnya lingkungan dan suasana kerja yang lebih netral serta mengutamakan memperlakukan semua kepentingan secara adil dan setara, termasuk pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

B. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang diringkas ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Telaah Pustaka

No	Peneliti dan Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Arimbi Ika Setyaningrum, Sekar Mayangsari (2022), Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal	Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, serta metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS	1. Akuntansi lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. 2. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan.	1) Persamaan terletak pada variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, serta variabel independen nilai perusahaan. 2) Perbedaan terletak pada variabel analisis pengungkapan lingkungan dan objek penelitian.
2.	Miranti Kencana Putri (2022), Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	Kajian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder dan Teknik analisis regresi moderasi dengan bantuan program SPSS ver 26	1. Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan 2. Profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai Perusahaan	1) Persamaan terletak pada variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, variabel dependen nilai perusahaan, serta objek penelitian. 2) Perbedaan terletak pada variabel moderasi profitabilitas.

No	Peneliti dan Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Syifa Azzahra Hafidz, dan Dwi Risma Deviyanti (2022), Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening	Kajian ini disusun berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder serta analisis digunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SPSS versi 25	1. Kinerja lingkungan signifikan memengaruhi nilai perusahaan	1) Kesamaan terdapat pada kinerja lingkungan dan nilai Perusahaan. 2) Perbedaan pada variabel pengungkapan CSR
4.	Silvia Aji Saputri, Betari Maharani, Dan Wahyu Anggit Prasetya (2023), Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Jenis studi ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder dan metode analisis regresi berganda	1. Pengungkapan lingkungan memengaruhi nilai perusahaan. 2. Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak memengaruhi penilaian perusahaan.	1) Kesamaan dalam variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan nilai perusahaan. 2) Perbedaan pada variabel pengungkapan lingkungan.
5.	Arta Pasaribu, Lamria Simamora, dan M. Ichsan Diarsyad (2023), Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub-Sektor Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Metode dalam kajian adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan software SPSS.	1. Biaya lingkungan memengaruhi nilai perusahaan. 2. Kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi antara biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.	1) Persamaan terletak pada variabel biaya lingkungan dan nilai perusahaan serta objek penelitian. 2) Perbedaan penggunaan variabel moderasi kinerja lingkungan.

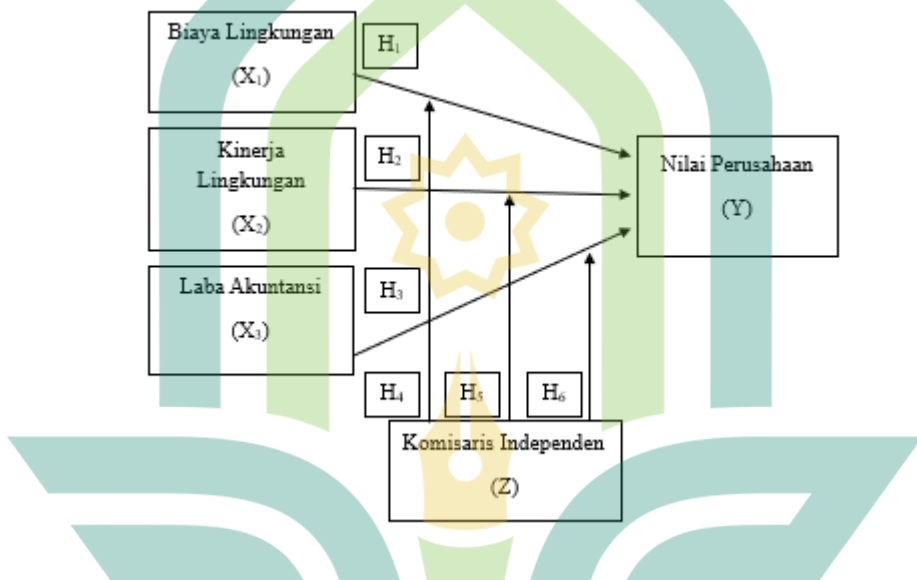
No	Peneliti dan Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Naning Fatmawatie (2021), Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII	Pendekatan penelitian memakai kuantitatif dengan data sekunder dan analisis dengan bantuan program SPSS	1. Laba akuntansi dan arus kas operasional meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan	1) Kesamaan pada variabel laba akuntansi dan nilai perusahaan. 2) Perbedaan pada variabel arus kas operasional dan objek penelitian.
7.	Pauline Arum Diana dan Imang Dapit Pamungkas (2024), Peran Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif serta memakai data sekunder dan analisis dengan bantuan WarPLS 7.0	1. Kualitas laba memengaruhi nilai perusahaan. 2. Komisaris independen tidak mampu memoderasi antara kualitas laba terhadap nilai Perusahaan 3. Kualitas audit memperkuat hubungan kedua variabel.	1) Persamaan pada variabel dependen nilai Perusahaan dan komisaris independen sebagai pemoderasi. 2) Perbedaan pada variabel kualitas laba dan kualitas audir sebagai pemoderasi.
8.	Gregorius Anugerah Widyawan (2024), Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh <i>Corporate Governance</i> (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)	Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan metode analisis regresi berganda dan moderasi dengan bantuan SPSS.	1. Biaya lingkungan dan pengungkapan <i>informasi lingkungan</i> memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan. 2. <i>Corporate Governance</i> tidak dapat memoderasi biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan.	1) Kesamaan pada variabel biaya lingkungan nilai perusahaan dan variabel moderasi corporate governance, serta objek penelitian. 2) Perbedaan pada pengungkapan informasi lingkungan.

No	Peneliti dan Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
9.	Qisky Maulesya Valdera, Edyanus Herman Halim, dan Andewi Rokhmawati (2022), Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> dan <i>Growth Company</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur	Kajian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode analisis SEM dan bantuan program SmartPLS.	1. <i>Environmental performance</i> dan <i>growth company</i> memengaruhi nilai perusahaan 2. <i>Corporate governance</i> memperkuat pengaruh antara <i>environmental performance</i> dan <i>growth company</i> terhadap nilai perusahaan.	1) Persamaan pada Enviromental performace, nilai perusahaan dan corporate governance sebagai pemoderasi. 2) Perbedaan pada objek penelitian.
10.	Bella Anggriani (2025), Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)	Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dan data sekunder serta analisis linier berganda memakai SPSS ver 25	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan	1) Persamaan pada variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. 2) Perbedaan pada objek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan guna memberikan cerminan alur penelitian melalui hubungan antarvariabel yang hendak diteliti. Secara khusus, kerangka ini menjelaskan bagaimana pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, alokasi biaya lingkungan yang terencana dan efektif berfungsi sebagai sinyal kepada stakeholder bahwa perusahaan memitigasi risiko lingkungan area operasional. Pengeluaran untuk lingkungan dianggap sebagai

suatu investasi komitmen perusahaan kepada stakeholder seperti: masyarakat, regulator, ataupun investor. Menurut teori stakeholder, pengeluaran biaya lingkungan dipandang sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, misalnya penciptaan lingkungan yang aman dan kepatuhan terhadap regulasi. Pemenuhan ekspektasi tersebut berimplikasi pada meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang kemudian akan dapat membentuk perspektif positif kepada investor di pasar modal serta mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian oleh Pasaribu, Simamora, dan Diasyad (2023), bahwa biaya lingkungan sebuah perusahaan meningkat, maka meningkat juga nilai perusahaannya. Biaya lingkungan yang telah dialokasikan suatu perusahaan untuk kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan dan identifikasi kerusakan lingkungan akan langsung ikut serta dalam menambahkan mutu komoditas yang diproduksi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengelolaan lingkungan dapat menumbuhkan pandangan positif investor pada perusahaan. Penelitian oleh Afkar (2025) menyatakan nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Sejalan dengan Lestari & Siregar (2024) menyatakan biaya lingkungan memengaruhi nilai perusahaan, yang berarti seiring bertambahnya biaya lingkungan, maka nilai perusahaan yang didapatkan juga bertambah.

H₁ : Biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan mencerminkan bagaimana tingkat perhatian perusahaan akan lingkungan. Berdasarkan teori sinyal, kinerja lingkungan yang efektif dapat menimbulkan sinyal positif terhadap stakeholder. Keberlanjutan suatu perusahaan akan terjamin, ketika perusahaan mampu mencegah tuntutan dari masyarakat maupun stakeholder dengan melakukan perbaikan kinerja lingkungan. Menurut teori stakeholder, kinerja lingkungan yang efektif mencerminkan kepatuhan dan mitigasi risiko lingkungan yang efektif. Kinerja lingkungan yang efektif juga akan menambah kepuasan dan dukungan pihak eksternal dan internal, yang pada akhirnya akan menumbuhkan citra dan keyakinan investor kemudian berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Surya dkk. (2023) menyatakan kinerja lingkungan secara signifikan memengaruhi penilaian perusahaan. Perusahaan akan mempunyai citra yang baik apabila fokus dalam pengendalian lingkungan, yang kemudian akan memengaruhi pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu penelitian oleh Adyaksana dkk. (2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih peringkat unggul dalam program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mencerminkan kepatuhan operasionalnya terhadap standar lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Prestasi ini menjadi sumber keunggulan kompetitif, yang menegaskan kepada para pemangku kepentingan bahwa aktivitas perusahaan tidak merusak ekosistem. Lebih jauh lagi, reputasi positif ini meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dibandingkan dengan entitas yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Sejalan dengan Tunggadi & Kampo (2025) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Laba akuntansi berperan sebagai salah satu indikator guna melihat kinerja keuangan perusahaan, membantu investor mengukur kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuan pengembalian investasi. Berdasarkan teori sinyal, perolehan laba yang baik akan memberikan sinyal dan memperlancar hubungan perusahaan dengan investor serta memberi kesempatan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder ekonomi. Karena pasar menghargai prospek keuntungan yang baik, peningkatan laba akuntansi diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Fatmawatie (2021) menyatakan laba akuntansi positif memengaruhi penilaian perusahaan. Laba akuntansi mengandung informasi yang memungkinkan menjadi pertimbangan para investor

dalam berinvestasi, yang berarti meningkatnya keuntungan yang didapatkan perusahaan maka meningkatkan penghargaan pemegang saham pada harga saham perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan. Sejalan dengan kajian oleh Maulana & Anwar (2023) menyimpulkan bahwa laba akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Studi lain juga menyatakan bahwa laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Muhid dkk., 2024).

H₃: Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

4. **Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Dalam Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengeluaran biaya lingkungan memperlihatkan komitmen perusahaan akan keberlanjutan serta tanggungjawab sosial. Menurut teori sinyal, biaya lingkungan dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan komitmen perusahaan akan aspek lingkungan. Agar sinyal dipercaya, diperlukan pengawasan yang independen dan kredibel. Peran komisaris independen menjadi krusial karena memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kebijakan lingkungan sehingga informasi yang disampaikan lebih dapat diandalkan. Selain itu, mendukung teori stakeholder yang menjelaskan bahwa komisaris independen juga akan memastikan pengeluaran biaya lingkungan benar-benar memperhatikan kepentingan para stakeholder, sehingga moderasi komisaris independen diharapkan

memberi efek positif biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Ramadhani et al. (2022) menyatakan akuntansi hijau secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dengan komisaris independen memoderasi hubungan tersebut. Ketika komisaris independen dijalankan dengan efektif, kinerja lingkungan dapat diperbaiki sehingga berpotensi memperkuat nilai perusahaan. Hidayat dkk. (2023) serta Siregar & Setyawati (2024) menyimpulkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan pada penilaian perusahaan. Ketika emiten mengeluarkan biaya lingkungan, maka pasar dapat menilai sebagai beban yang menekan nilai, namun peran komisaris independen dapat mengubah hubungan tersebut dengan menunjukkan pentingnya kualitas pengawasan dalam cara pasar menilai pengeluaran lingkungan. .

H4: Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5. Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Dalam Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, kinerja lingkungan yang efektif akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan pasar terkait komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Namun, sinyal tersebut akan lebih dipercaya jika disertai tata kelola yang efektif, seperti keberadaan dewan komisaris independen. Selain itu, menurut teori stakeholder, komisaris independen dapat membantu menjamin

bahwa kepentingan stakeholder seperti masyarakat, lingkungan, dan investor diperhatikan dalam kebijakan lingkungan perusahaan. Selain itu, dengan adanya komisaris independen, maka perusahaan juga mampu mengimplementasikan praktik-praktik lingkungan secara efektif dan mengukur kinerja lingkungan secara akurat. Teori stakeholder memprediksi bahwa ketika stakeholder percaya pada kualitas kinerja lingkungan yang dilaporkan karena *oversight* yang baik, efek sensitif kinerja lingkungan akan memperkuat nilai perusahaan.

Sunardi dan Edastami (2024) menunjukkan penerapan *good corporate governance* mampu menjadi pemoderasi hubungan antara kinerja keberlanjutan pada nilai perusahaan. Lindawati (2024) menyatakan bahwa komisaris independen memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Peran tata kelola perusahaan sebagai penambah sinyal akan membuat investasi atau perbaikan lingkungan dapat disambut lebih baik oleh para stakeholder sehingga berdampak pada kinerja ekonomi yang kemudian berkaitan dengan nilai perusahaan. Studi oleh Bahaswar dkk. (2025) menunjukkan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dan diperkuat oleh peran dewan komisaris independen.

H₅: Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

6. Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Dalam Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, implementasi komisaris independen secara optimal dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tanggungjawab sosial diharapkan mampu menambah kualitas sinyal yang disampaikan perusahaan kepada pasar, sehingga laba akuntansi dapat menjadi lebih terpercaya dan relevan dalam menentukan nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang efektif mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan dipersepsikan lebih kredibel, serta komisaris independen juga memastikan bahwa para pemangku kepentingan seperti masyarakat dan pihak lainnya tetap diperhatikan dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan, sehingga mendukung pernyataan teori stakeholder. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menjadikan dampak positif antara laba akuntansi dan nilai perusahaan.

Handayani dan Aditya Pratama (2024) menyatakan bahwa laba memengaruhi penilaian perusahaan dan diperkuat oleh komisaris independen. Semakin tinggi laba yang didapatkan dan diimbangi dengan besarnya proporsi dewan komisaris independen, maka para investor akan merasa aman jika berinvestasi di perusahaan yang mempunyai banyak komisaris independen, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan kajian Wairisal dan Hariyati (2021) serta Intara dkk. (2024) yang menyatakan *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh laba terhadap penilaian perusahaan. *corporate governance* yang optimal serta laba yang berkualitas yang baik akan membantu

menambah nilai perusahaan, yang kemudian akan menarik investor yang minat pada saham perusahaan.

H₆: Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kausal-asosiatif, yaitu jenis penelitian yang ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya (Machali, 2018). Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan, serta mengkaji peran komisaris independen sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan dan peran komisaris independen sebagai pemoderasi dengan menggunakan analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik yang relevan (Sugiyono, 2013).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan data berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta <https://www.idx.co.id> selama tahun 2020-2024.

D. Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Teknik *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang sejalan dengan sasaran kajian (Sugiyono, 2013). Sampel ditentukan berlandaskan kriteria:

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.
2. Perusahaan pertambangan secara konsisten mengungkapkan biaya lingkungan atau biaya provisi/reklamasi tahun 2020-2024.
3. Perusahaan pertambangan secara konsisten mengikuti PROPER tahun 2020-2024.
4. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami rugi lebih dari 3 tahun berturut-turut tahun 2020-2024.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Menggunakan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang konsisten tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024	49
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten mengungkapkan biaya lingkungan atau biaya provisi/reklamasi tahun 2020-2024	(18)

No.	Kriteria	Jumlah
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten mengikuti PROPER tahun 2020-2024	(9)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi dari 3 tahun berturut-turut selama tahun 2020-2024	(2)
Jumlah		20
Periode pengamatan 2020-2024		$20 \times 5 = 100$

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan di atas, hasil sampel penelitian diperoleh sejumlah 20 perusahaan, meliputi:

Tabel 3.2 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
3.	PT Alamtri Resource Indonesia Tbk	ADRO
4.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
5.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6.	PT Indika Energy Tbk	INDY
7.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8.	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
9.	PT United Tractors Tbk	UNTR
10.	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
12.	PT TBS Energy utama Tbk	TOBA
13.	PT Timah Tbk	TINS
14.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
15.	PT Bumi Resource Tbk	BUMI
16.	PT Energy Mega Persada Tbk	ENRG
17.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
18.	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
19.	PT Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
20.	PT Bayan Resource Tbk	BYAN

Sumber: <https://www.idx.co.id>

E. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

1. Biaya Lingkungan (X_1)

Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif atas aktivitas operasional perusahaan, termasuk pengelolaan limbah, pengurangan polusi, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, biaya lingkungan diukur dengan proporsi total pengeluaran lingkungan terhadap laba bersih tahun berjalan untuk mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen dalam upaya lingkungan (Wardhana, 2020), sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih tahun berjalan}}$$

2. Kinerja Lingkungan (X_2)

Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari pengendalian sistem manajemen lingkungan terhadap aspek lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan program PROPER yang bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas ramah lingkungan sesuai standar yang ditetapkan oleh KLHK, dengan penilaian sebagai berikut:

Warna	Skor
Emas (sangat baik)	5
Hijau (baik)	4
Biru (cukup baik)	3
Merah (buruk)	2
Hitam (sangat buruk)	1

3. Laba Akuntansi (X_3)

Laba akuntansi merupakan keuntungan perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba akuntansi dapat diukur dengan besarnya laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) periode sekarang dibagi dengan total nilai aset pada akhir periode akuntansi sebelumnya (Fatmawatie, 2021).

Rumus laba akuntansi sebagai berikut:

$$LA_{it} = \frac{EBIT_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

LA_{it} = Laba akuntansi periode sekarang

EBIT it = Laba sebelum pajak periode sekarang

TA it-1 = Total aset periode sebelumnya

b. Variabel Dependen (Y)

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai tambah perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan perspesi investor terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio tobin's q yang dinilai dapat merepresentasikan kinerja atau peluang perusahaan secara komprehensif (Putri dkk., 2024).

Rumus rasio tobin's q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Ket:

MVE = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar

Debt = Total liabilitas

TA = Total aset

c. Variabel Moderasi (Z)

1. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah salah satu elemen tata kelola perusahaan dimana berperan besar terhadap pengawasan, baik secara menyeluruh maupun khusus diukur dengan melihat seberapa besar proporsi komisaris independen dalam keseluruhan dewan. Hal ini sesuai dengan penelitian Eku & Hasnawati (2024),

persamaan berikut digunakan untuk menentukan proporsi dewan komisaris independen:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala												
Biaya Lingkungan (X ₁)	$BL : \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih tahun berjalan}}$	Rasio												
Kinerja Lingkungan (X ₂)	Penilaian berlandaskan peringkat PROPER yaitu: <table><thead><tr><th>Warna</th><th>Skor</th></tr></thead><tbody><tr><td>Emas</td><td>5</td></tr><tr><td>Hijau</td><td>4</td></tr><tr><td>Biru</td><td>3</td></tr><tr><td>Merah</td><td>2</td></tr><tr><td>Hitam</td><td>1</td></tr></tbody></table>	Warna	Skor	Emas	5	Hijau	4	Biru	3	Merah	2	Hitam	1	Ordinal
Warna	Skor													
Emas	5													
Hijau	4													
Biru	3													
Merah	2													
Hitam	1													
Laba Akuntansi (X ₃)	$LA : \frac{\text{EBIT it}}{\text{TA it-1}}$	Rasio												
Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobin's Q} \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$	Rasio												

Komisaris Independen (Z)	$\text{KI} : \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
-----------------------------	--	-------

F. Sumber Data

Peneliti memakai data sekunder yang didapatkan dari telaah terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (Sulung & Muspawi, 2024). Data diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan.

G. Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh melalui proses dokumentasi pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Proses dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Priatna dkk., 2025).

H. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan program *Statistica Package for the Social Science* (SPSS) versi 27.

1) Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif melibatkan penyajian ilustrasi data penelitian menggunakan karakteristik untuk setiap variabel yang ditentukan oleh

nilai mean, maksimum, minimum, varian, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna menetapkan bahwa model penelitian dinilai layak digunakan (Ghozali, 2018). Peneliti terlebih dahulu memeriksa kelayakan data berdasarkan asumsi penelitian, kemudian melanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna memeriksa apakah distribusi data normal dengan membandingkan nilai mean dan standar deviasi (Machali, 2018). Pengujian ini berguna untuk menentukan bahwa model regresi, variabel independen, serta dependen mempunyai pola distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov one sample* berfungsi untuk melihat apakah data residu mengikuti pola distribusi normal.

Kriteria penilaian uji normalitas:

- a) Residual dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 atau 5%.
- b) Residual dinyatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* berada dibawah 0,05 atau 5%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna memeriksa apakah residual mempunyai tingkat variasi berbeda di tiap periode pengamatan (Machali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan metode uji *Park*, yakni metode untuk melacak ada atau

tidaknya heteroskedastisitas di model regresi dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U_i^2$). Penentuan hasil uji *Park* mengacu pada kriteria keputusan:

- a. Signifikansi $> 0,05$, maknanya data terbebas heteroskedastisitas.
- b. Signifikansi $< 0,05$, maknanya data terkena heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah guna menentukan apakah antarvariabel independen di suatu model regresi saling berkaitan (Ghozali, 2018). Suatu model regresi dinilai baik jika variabel independennya tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Umumnya, ketiadaan multikolinieritas diperiksa dari nilai VIF yang tidak melebihi 10 atau *tolerance* yang mencapai setidaknya 0,10 (Sujarweni, 2020).

- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna menentukan apakah nilai *error* pada periode t mempunyai keterkaitan dengan nilai *error* pada periode yang terjadi sebelumnya di model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendapati apakah terjadi autokorelasi, peneliti memakai uji *Runs Test*. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi pada model $< 0,05$ maknanya terkena autokorelasi
- b. Apabila nilai signifikansi pada model $> 0,05$, maknanya terbebas terjadi autokorelasi.

3) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi, adalah metode pengujian dalam regresi linier berganda yang berfungsi menilai peran variabel moderasi (*Komisaris Independen*) memengaruhi hubungan antara Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan. Analisis MRA memanfaatkan perolehan perkalian antara variabel independen serta moderasi untuk menguji seberapa jauh variabel moderasi memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 – = Koefisien regresi

β_7

X_1 = Biaya lingkungan

X_2 = Kinerja lingkungan

X_3 = Laba akuntansi

$X_1 * Z$ = Interaksi antara biaya lingkungan dan komisaris independen

$X_2 * Z$ = Interaksi antara kinerja lingkungan dan komisaris independen

$X_3 * Z$ = Interaksi antara laba akuntansi dan komisaris independen

e = *Error*

Solimun dalam Andriyani & Nahar (2020) menjelaskan bahwa variabel moderasi memiliki empat

kriteria, yang dapat dikenali melalui pengujian model regresi dengan memasukkan interaksi antarvariabel:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Pure Moderation terjadi jika b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan. Variabel moderasi berperan murni sebagai pemoderasi saja tidak sebagai variabel penjelas ataupun prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

Quasi Moderation merupakan variabel yang tidak hanya berperan sebagai moderasi tetapi juga sebagai penjelas ataupun prediktor. Variabel ini apabila b_2 dan b_3 keduanya signifikan.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

Homologiser Moderation yaitu variabel moderasi yang tidak berperan sebagai pemoderasi serta prediktor. Variabel ini terjadi apabila b_2 dan b_3 tidak signifikan yang menunjukkan variabel tersebut hanya berpotensi secara rasional.

4. Variabel Predictor Moderasi (*Predictor Moderation*)

Predictor Moderation adalah variabel yang semula diduga sebagai pemoderasi hanya berperan sebagai prediktor atau penjelas. Variabel ini apabila b_2 signifikan sementara b_3 tidak signifikan.

- 4) Uji hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna mendapati seberapa besar model penelitian dapat mendeskripsikan perubahan yang muncul pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien

determinasi berada di 0 hingga 1. Apabila R^2 kurang dari 1, maka informasi yang diberikan variabel independen belum sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Apabila R^2 menurun, itu menunjukkan pelemahan daya variabel independen dalam model (Sujarweni, 2020).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

1. Signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima.
2. Signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Sujarweni (2020) menjelaskan uji t sebagai metode pengujian pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Signifikansi menunjukkan peluang terjadinya kekeliruan dalam keputusan yang diambil. Apabila analisis memakai batas signifikansi 0,05 maka berarti profitabilitas untuk mendapatkan kesalahan maksimal adalah sebesar 5% yang artinya tingkat pengambilan keputusan adalah benar. Adapun kriteria pengujiannya antara lain:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ ini menandakan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan.

- b) Jika signifikansi $> 0,05$, ini menandakan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk pada 12 Mei 2011 sebagai indeks komposit yang memuat seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI berfungsi untuk merepresentasikan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia, yang semua konstituennya berasal dari Daftar Efek Syariah (DES) yang dipublikasikan oleh OJK (Bursa Efek Indonesia, 2025). Perkembangan ISSI yang semakin cepat sejalan dengan peningkatan jumlah saham syariah menunjukkan ketahanan pasar dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis syariah (Jauhari, 2024). Konstituen ISSI mengalami penyesuaian setiap enam bulan sekali mengikuti review DES oleh OJK. Didalamnya sektor pertambangan tercatat sebagai sektor yang berperan dalam pasar saham syariah (Cahyaningtyas, 2025)

Sektor pertambangan mempunyai tugas penting dalam sistem perekonomian Indonesia karena sebagai penyumbang pendapatan negara, devisa ekspor, serta penyedia kebutuhan energi dan bahan baku industri (Suseno, 2019). Aktivitas pertambangan juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembangunan daerah, khususnya pada wilayah yang mempunyai sumber daya alam melimpah. Namun, aktivitas operasionalnya sering kali menimbulkan dampak terhadap lingkungan, seperti

pencemaran dan kerusakan lahan. Oleh sebab itu, perusahaan pertambangan diwajibkan untuk mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Selain itu, perusahaan juga berupaya meningkatkan laba akuntansi sebagai informasi untuk memberikan sinyal positif untuk investor terkait kemampuan dalam menghasilkan keuntungan serta mempertahankan keberlangsungan usaha, sehingga dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Pada kajian ini, komisaris independen diterapkan sebagai variabel moderasi karena keberadaannya berperan dalam mengawasi kebijakan manajemen, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta memastikan perusahaan menjalankan praktik bisnis yang selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, tercakup dalam pengelolaan lingkungan serta pencapaian laba perusahaan.

Kajian ini berpusat pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2024. Pemilihan sampel dilaksanakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian, sehingga didapatkan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, serta periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data penelitian sebanyak 100 observasi.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan cerminan mengenai karakteristik data yang dikaji dari jumlah sampel (N), nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Proses

pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27. Hasil analisis data statistik deskriptif perihal biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi, nilai perusahaan, komisaris independen, serta interaksi variabel independen dan moderasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Biaya Lingkungan	100	-0,79	7,52	0,2984	0,86000
Kinerja Lingkungan	100	3	5	3,82	0,770
Laba Akuntansi	100	-0,13	1,21	0,2389	0,27582
Nilai Perusahaan	100	0,35	4,57	1,1798	0,67124
Komisaris Independen	100	0,28	0,75	0,4488	0,12072
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jika kajian ini mempunyai 100 sampel perusahaan pertambangan yang diteliti valid atau layak untuk digunakan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki standar deviasi 0,86000, *mean* 0,2984, *maximum* 7,52, dan *minimum* -0,79. Kondisi dimana *mean* lebih kecil daripada standar deviasi berarti data tidak teridentifikasi dengan baik.

Pada tabel tersebut juga menghasilkan nilai standar deviasi 0,770, *mean* 3,82, *maximum* 5, serta *minimum* 3 yang merupakan nilai variabel kinerja lingkungan, nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi berarti data variabel kinerja lingkungan mengidentifikasi data dengan baik.

Variabel laba akuntansi pada kajian ini menghasilkan nilai standar deviasi 0,27582, *mean* 0,2389, maksimum 1,21, dan minimum -0,13. *Mean*

yang didapatkan cenderung kecil daripada standar deviasi berarti data variabel laba akuntansi teridentifikasi kurang baik.

Pada tabel diatas menunjukkan variabel nilai perusahaan dengan nilai standar deviasi 0,67124, rata-rata 1,1798, maksimum 4,57, dan minimum 0,35. *Mean* yang didapatkan lebih besar daripada standar deviasi berarti data variabel nilai perusahaan terverifikasi hasil yang baik.

Variabel komisaris independen pada kajian ini menunjukkan nilai standar deviasi 0,12072, rata-rata 0,4488, maksimum 0,75, dan minimum 0,28. artinya data variabel komisaris independen mengidentifikasi data yang baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bermaksud mengetahui kelayakan data sebelum dilakukan pengujian lanjutan. Tahapan ini meliputi empat uji, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil signifikansi diatas 0,05 untuk menyatakan model terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji	<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>
N	100
Asymp. Sig (2-tailed) ^c	0,200 ^d

Keterangan Hasil Uji	Model terdistribusi normal
----------------------	----------------------------

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dinyatakan model yang digunakan berdistribusi normal. Jadi dapat digunakan untuk model regresi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memanfaatkan uji *Park*, dengan hasil uji dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai sig. $> 0,05$.

Hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.
Biaya Lingkungan (X_1)	0,350
Kinerja Lingkungan (X_2)	0,074
Laba Akuntansi (X_3)	0,168
Komisaris Independen (Z)	0,784
Biaya Lingkungan*Komisaris Independen (X_1*Z)	0,580
Kinerja Lingkungan*Komisaris Independen (X_2*Z)	0,802
Laba Akuntansi*Komisaris Independen (X_3*Z)	0,923

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Pengujian heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi melebihi 0,05, sehingga data dinyatakan terbebas heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan menilai gejala yang memungkinkan terjadinya multikolinieritas pada kajian yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji di tunjukkan berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance*. Hasil uji data:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficients ^a	
	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Biaya Lingkungan (X_1)	0,325	3,079
Kinerja Lingkungan (X_2)	0,880	1,136
Laba Akuntansi (X_3)	0,811	1,233
Komisaris Independen (Z)	0,885	1,129
Biaya Lingkungan*Komisaris Independen (X_1*Z)	0,322	3,103
Kinerja Lingkungan*Komisaris Independen (X_2*Z)	0,874	1,145
Laba Akuntansi*Komisaris Independen (X_3*Z)	0,757	1,320

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Pengujian multikolinieritas menghasilkan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0,01, artinya keseluruhan variabel bebas pada kajian terbebas multikolinieritas satu sama lain.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini memakai *Runs Test*, dengan hasil signifikansi dinyatakan bebas gejala autokorelasi jika nilai sig. > 0,05. Hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji	<i>Runs Test</i>
Total Cases	100
Z	-1,809
Asymp. Sig (2-tailed)	0,070
Keterangan Hasil Uji	Data terbebas autokorelasi

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Hasil uji *Runs Test* memperoleh nilai sig. $0,070 > 0,05$, artinya data terbebas autokorelasi dalam kajian ini. Dengan demikian, asumsi non-autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

3. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi bermaksud mengetahui apakah komisarisi independen dapat memoderasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dalam kajian ini. Hasil pengujian *MRA*:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Moderating Regression Analysis*

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,016	0,050	0,313	0,755
Biaya lingkungan (X ₁)	0,028	0,100	0,277	0,782
Kinerja Lingkungan (X ₂)	0,115	0,068	1,695	0,093
Laba Akuntansi (X ₃)	0,208	0,198	1,053	0,295
Komisaris independen (Z)	-0,490	0,433	-1,132	0,261

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Biaya Lingkungan*Komisaris Independen (X_1*Z)	-0,487	0,644	-0,757	0,451
Kinerja Lingkungan*Komisaris Independen (X_2*Z)	1,233	0,722	1,708	0,091
Laba Akuntansi*Komisaris Independen (X_3*Z)	-5,022	2,111	-2,379	0,019

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Menurut *output* pada tabel 4.6, dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* menggunakan model estimasi:

$$Y = 0,016 + 0,028X_1 + 0,115X_2 + 0,208X_3 - 0,490Z - 0,487X_1*Z + 1,233X_2*Z - 5,022X_3*Z + e$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta 0,016 mengindikasikan saat semua variabel independen serta interaksi moderasinya bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada 0,016. Nilai ini merepresentasikan kondisi dasar nilai perusahaan sebelum ada pengaruh dari biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi, dan komisaris independen.
2. Koefisien variabel biaya lingkungan (X_1) bernilai positif sebesar 0,028, yang menunjukkan bahwa hubungan searah antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan. Setiap peningkatan variabel biaya lingkungan, maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat.

3. Koefisien variabel kinerja lingkungan (X_2) bernilai positif sebesar 0,115, yang menunjukkan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan bersifat searah. Peningkatan variabel kinerja lingkungan akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.
4. Koefisien variabel laba akuntansi (X_3) bernilai positif sebesar 0,208, yang berarti bahwa hubungan searah antara laba akuntansi dan nilai perusahaan. Setiap kenaikan variabel laba akuntansi, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.
5. Nilai koefisien variabel komisaris independen (Z) bernilai negatif sebesar 0,490. Dalam kajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan berlawanan antara variabel komisaris independen dan nilai perusahaan. Ketika komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan menurun.
6. Koefisien interaksi antara biaya lingkungan dan komisaris independen (X_1*Z) bernilai negatif sebesar 0,487 menunjukkan hubungan yang berlawanan antara interaksi biaya lingkungan dan komisaris independen pada nilai perusahaan. Saat interaksi biaya lingkungan dan komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan menurun.
7. Koefisien regresi interaksi antara kinerja lingkungan dan komisaris independen (X_2*Z) bernilai positif sebesar 1,233, yang mengindikasikan bahwa pengaruh antara interaksi variabel kinerja lingkungan dan komisaris independen terhadap

nilai perusahaan bersifat searah. Ketika interaksi kinerja lingkungan dan komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan juga akan cenderung naik

8. Koefisien interaksi antara laba akuntansi dan komisaris independen ($X_3 * Z$) bernilai negatif sebesar 5,022, yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan. Ketika interaksi variabel laba akuntansi dan komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dugaan awal sesuai dengan fakta, sehingga hipotesis tersebut dapat dikatakan terkonfirmasi.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai atas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel terikat yang dapat menjelaskan hasilnya dari persamaan regresi yang diperoleh. Berikut nilai koefisien determinasi model regresi pada kajian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,383 ^a	0,147	0,082	0,48906

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Menurut tabel 4.7 diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082 atau 8,2%. kondisi ini membuktikan jika kemampuan memberikan penjelasan variabel bebas yakni

biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi, komisaris independen, serta interaksinya secara simultan terhadap variabel terikat yakni nilai perusahaan sebesar 8,2%, sementara nilai 91,8% dijelaskan hal lain yang tidak tercantum dalam kajian ini.

b. Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji F model analisis regresi moderasi pada kajian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,794	7	0,542	2,266	0,036 ^b
Residual	22,005	92	0,239		
Total	25,799	99			

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian F mendapatkan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ serta diperoleh skor F hitung $2,266 > F$ tabel 2,199. Hal ini menunjukkan bahwa model ini layak digunakan. Artinya, variabel biaya lingkungan (X_1), kinerja lingkungan (X_2), laba akuntansi (X_3), serta interaksi X_1*Z , X_2*Z , dan X_3*Z secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilaksanakan guna menilai pengaruh signifikansi setiap variabel independen secara sendiri terhadap variabel dependen. Tabel 4.9 menyajikan nilai uji T pada model kajian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Coefficients^a		
Model	t	Nilai sig.
(Constant)	0,313	0,755
Biaya lingkungan (X ₁)	0,277	0,782
Kinerja Lingkungan (X ₂)	1,695	0,093
Laba Akuntansi (X ₃)	1,053	0,295
Komisaris Independen (Z)	- 1,132	0,261
Biaya Lingkungan*Komisaris Independen (X ₁ *Z)	- 0,757	0,451
Kinerja Lingkungan*Komisaris Independen (X ₂ *Z)	1,708	0,091
Laba Akuntansi*Komisaris Independen (X ₃ *Z)	- 2,379	0,019

Sumber: data diolah SPSS ver 27, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, variabel biaya lingkungan memperoleh nilai t-hitung = $0,277 < t \text{ tabel } 1,662$ ($df = 92, \alpha = 0,05$) dengan signifikansi $0,782 > 0,05$. Temuan ini membuktikan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H₁ ditolak. Hasil

ini membuktikan peningkatan biaya lingkungan tidak memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, variabel kinerja lingkungan mendapatkan nilai $t\text{-hitung} = 1,695 > t\text{ tabel } 1,662$ ($df = 92, \alpha = 0,05$) dengan signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$, temuan ini menyatakan kinerja lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Maka hipotesis H_2 terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Laba akuntansi terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, variabel laba akuntansi memperoleh nilai $t\text{-hitung} = 1,053 < t\text{ tabel } 1,662$ ($df = 92, \alpha = 0,05$) dengan signifikansi $0,295 > 0,05$. Temuan ini membuktikan laba akuntansi tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan, maka hipotesis H_3 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa kenaikan laba akuntansi, tidak sepenuhnya dapat menaikkan nilai perusahaan.

4. Komisaris independen sebagai pemoderasi dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, interaksi biaya lingkungan dan komisaris independen mendapatkan nilai t hitung = $-0,757 < t$ tabel $1,662$ ($df = 92$, $\alpha = 0,05$) dengan signifikansi $0,451 > 0,05$. Temuan ini mengungkapkan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H_4 ditolak. Menurut kriteria moderasi, tipe moderasi untuk $X_1 * Z$ termasuk *Homologister Moderation*, karena β_2 dan β_3 tidak signifikan.

5. Komisaris independen sebagai pemoderasi dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, interaksi kinerja lingkungan dan komisaris independen mendapatkan nilai t -hitung = $1,708 > t$ tabel $1,662$ ($df = 92$, $\alpha = 0,05$) dengan signifikansi $0,091 > 0,05$. Temuan ini mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak mampu menjadi pemoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H_5 ditolak. Tipe variabel moderasi untuk interaksi ini adalah *Homologister Moderation*, karena β_2 dan β_3 keduanya tidak signifikan.

6. Komisaris independen sebagai pemoderasi dalam pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan

Hasil estimasi statistik, interaksi variabel laba akuntansi dan komisaris independen mendapatkan nilai t-hitung = -2,379 > t tabel 1,662 (df = 92, $\alpha = 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05. Temuan ini menunjukkan komisaris independen secara negatif dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis H₆ terkait peran komisaris independen sebagai pemoderasi dalam pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan diterima. Berdasarkan kriteria moderasi, tipe moderasi untuk X₃*Z termasuk *Pure Moderation*, karena β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan.

C. Pembahasan

Tabel 4.10 Hasil Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis ditolak
2.	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis ditolak
3.	Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis ditolak
4.	Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis ditolak
5.	Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kinerja	Hipotesis ditolak

No.	Hipotesis	Hasil
	Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	
6.	Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis diterima

1. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, biaya lingkungan mempunyai t -hitung 0,277 dan koefisien *beta unstandardized* 0,028 dengan signifikansi $0,782 > 0,05$. Hasil ini menandakan biaya lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_1 ditolak. Meskipun arah koefisien positif, hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan biaya lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran lingkungan belum menjadi dasar pertimbangan dalam pembentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Selain itu, pengeluaran untuk kegiatan lingkungan masih dikategorikan sebagai beban operasional, bukan sebagai investasi yang dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan.

Pengeluaran untuk aktivitas lingkungan tidak memengaruhi perubahan nilai perusahaan dapat terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum cukup memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh investor maupun pasar modal. Pengeluaran biaya

lingkungan umumnya bersifat jangka panjang, sedangkan investor maupun stakeholder lain cenderung berfokus pada keuntungan dan return jangka pendek. Selain itu, rendahnya perhatian investor terhadap informasi lingkungan menyebabkan biaya lingkungan belum mampu menjadi sinyal positif bagi pasar (Anggriani & Syaipudin, 2025). Hasil temuan ini kurang relevan dengan teori sinyal yang menjelaskan suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan seharusnya mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa hubungan yang dijelaskan dalam teori stakeholder belum berjalan secara optimal. Perhatian perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial seharusnya dapat meningkatkan dukungan stakeholder, namun dukungan tersebut belum tercermin dalam apresiasi pasar yang mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil kajian ini mendukung teori legitimasi, karena memungkinkan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya dianggap sebagai formalitas ataupun kewajiban regulasi, bukan strategi perusahaan untuk menambah nilai perusahaan.

Bukti empiris dari perusahaan pertambangan mendukung temuan ini, yang menunjukkan biaya lingkungan masih dianggap sebagai beban yang dikeluarkan perusahaan. Pada PT Alamtri Resource Indonesia Tbk terlihat biaya lingkungan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,18 yang sebelumnya sebesar 0,85 pada tahun 2020. Tetapi

nilai perusahaannya justru meningkat sebesar 0,89 menjadi 1,08. PT Aneka Tambang Tbk terlihat bahwa biaya lingkungan mengalami perubahan di tahun 2022 sebesar 0,22, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,34 pada tahun 2023. Tetapi nilai perusahaan di tahun 2022 sebesar 1,71 mengalami penurunan menjadi 1,23 di tahun 2023. Selain itu, pada PT Bumi Resource Tbk biaya lingkungan mencapai 7,52 pada tahun 2023, sedangkan nilai perusahaan justru berada dibawah 1. Bukti tersebut memperlihatkan perubahan biaya lingkungan tidak selalu diikuti perubahan nilai perusahaan secara konsisten. Hasil kajian ini sejalan dengan Herawantho & Yuyetta (2025) dan Manulang dkk. (2026) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak selalu berdampak positif pada nilai perusahaan, atau bahkan dapat menurunkan keuntungan dalam jangka pendek. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Pertiwi & Januarti (2025) yang menemukan adanya pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis, kinerja lingkungan mempunyai *t*-hitung 1,695 dan koefisien *beta unstandardized* 0,115 dengan signifikansi 0,093 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan tidak signifikan, sehingga hipotesis H_2 ditolak. Nilai koefisien menunjukkan kecenderungan positif, membuktikan bahwa meningkatnya kinerja lingkungan belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Artinya, kepedulian pada lingkungan yang

dilaksanakan oleh perusahaan dengan peningkatan kinerja lingkungan belum cukup memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menjelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas lingkungan perusahaan masih dianggap sebatas bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Hasil ini kurang sesuai dengan teori sinyal dan teori stakeholder yang menjelaskan kinerja lingkungan mampu menjadi sinyal positif atas pemenuhan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan sehingga memperoleh dukungan stakeholder serta meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan lebih mencerminkan upaya perusahaan dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui pengelolaan dampak lingkungan, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu dapat diukur secara langsung (Butar dkk., 2025).

Pada kajian ini, penilaian kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER oleh KLHK menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memperoleh peringkat biru yang hanya mencerminkan pemenuhan ketentuan pengelolaan lingkungan. Pencapaian tersebut belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena stakeholder menganggap pengelolaan lingkungan sebagai kewajiban perusahaan, bukan nilai tambah. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen meningkatkan kinerja lingkungan untuk memenuhi regulasi

sedangkan pemegang saham lebih berfokus pada keuntungan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh data empiris beberapa perusahaan dalam sampel penelitian. PT Vale Indonesia Tbk berhasil meningkatkan peringkat PROPER dari skor 4 menjadi skor 5 di tahun 2024, tetapi nilai perusahaan justru menurun dari 1,07 menjadi 0,88. PT Indo Tambangraya Tbk mempertahankan PROPER skor 3, tetapi nilai perusahaan menurun dari 1,33 menjadi 1,04. Pada PT Bukit Asam Tbk secara konsisten memperoleh PROPER tertinggi, namun nilai perusahaannya berfluktuasi. Hal ini membuktikan peningkatan kinerja lingkungan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan apresiasi pasar belum banyak dipengaruhi oleh pencapaian kinerja lingkungan. Sejalan dengan penelitian Janna dkk. (2023) dan Ifadhoh & Yuliana (2024) yang menunjukkan bahwa investor lebih berfokus pada indikator keuangan dibandingkan indikator lingkungan sebagai pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk. (2023) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis, laba akuntansi memiliki t-hitung 1,053 dan koefisien *beta unstandardized* 0,208 dengan signifikansi $0,295 > 0,05$. Hasil ini membuktikan laba akuntansi tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_3 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya laba akuntansi

belum direspon positif oleh pasar karena laba dianggap bersifat sementara dan tidak mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dewi & Puspaningsih, 2019). Selain itu, kinerja manajemen dalam penggunaan aset yang dimiliki belum dapat dikelola secara efektif sehingga kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan sedangkan aset perusahaan sangat besar (Noorhasanah, dkk., 2022). Dengan demikian, laba akuntansi belum terbukti sebagai faktor utama yang menentukan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini menjelaskan laba akuntansi belum mampu memengaruhi nilai perusahaan karena pemegang saham cenderung lebih selektif dalam menilai informasi laba, yakni tidak hanya mempertimbangkan tingginya laba, tetapi juga kualitas laba, keberlanjutan laba, arus kas perusahaan, serta kondisi pasar (Fiali & Indrati, 2022). Selain itu, laba yang tinggi cenderung tidak direspon secara positif apabila dianggap dihasilkan dari kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba belum menjadi sinyal bagi investor. Hasil ini tidak selaras dengan teori sinyal dan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa laba akan meningkatkan sinyal positif dan kepercayaan stakeholder serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Laba belum dianggap sebagai informasi yang cukup relevan dan kredibel oleh investor karena kualitas laba yang rendah dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap informasi keuangan perusahaan (Wahyudianti dkk., 2021). Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan teori pasar efisien yang menyatakan bahwa penilaian pasar tidak

hanya didasarkan pada informasi laba, melainkan informasi lain yang lebih relevan dan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan

Berdasarkan data empiris, kondisi ini dapat dilihat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dimana laba akuntansi meningkat dari 0,54 menjadi 0,93 pada tahun 2021-2022, namun nilai perusahaan meningkat dari 1,25 menjadi 1,33. PT Indika Energy Tbk mengalami peningkatan laba tahun 2020-2023 dari 0,14 menjadi 1,03, tetapi nilai perusahaan bergerak fluktuatif.. Selain itu, PT Golden Energy Mines Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari 0,57 menjadi 1,08 di tahun 2022, tetapi nilai perusahaan menurun dari 4,57 menjadi 2,86. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kenaikan laba tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan, karena pasar tidak sepenuhnya menjadikan laba sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan Laia dkk. (2025) dan Rahmi (2024) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa laba akuntansi tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Alfath & Yuyetta (2025) yang menyatakan bahwa laba dapat memengaruhi penilaian perusahaan, karena perolehan laba dapat memberikan keyakinan atas prospek usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis, hipotesis H₄ menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis

menunjukkan variabel interaksi biaya lingkungan dan komisaris independen mempunyai t-hitung -0,757 dan koefisien *beta unstandardized* -0,487 serta signifikansi $0,451 > 0,05$, maka hipotesis H₄ ditolak. Arah koefisien interaksi yang negatif mengungkapkan bahwa komisaris independen cenderung memperlemah pengaruh biaya lingkungan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen dalam mengawasi pengelolaan biaya lingkungan belum berjalan efektif, sehingga menyebabkan biaya lingkungan belum mampu memberikan nilai tambah yang dapat diapresiasi pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menjelaskan bahwa fungsi pengawasan oleh komisaris independen terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan respons pasar terhadap aktivitas lingkungan perusahaan. Meskipun komisaris independen berkedudukan penting sebagai pengawas dan menjamin perusahaan menerapkan prinsip tata kelola yang baik, pada praktiknya komisaris independen belum tentu mampu memengaruhi persepsi investor terhadap biaya lingkungan. Para stakeholder cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan yang manfaatnya cenderung dirasakan dalam jangka panjang (Wicaksono dkk., 2025). Selain itu, biaya lingkungan yang besar juga dapat dipersepsikan sebagai tambahan pengeluaran yang

berpotensi menurunkan laba perusahaan sehingga pasar tidak memberikan respons positif secara langsung.

Temuan ini kurang relevan dengan teori sinyal dan teori stakeholder yang menjelaskan peran komisaris independen terhadap pengaruh biaya lingkungan pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan komposisi komisaris independen pada beberapa perusahaan pertambangan dalam sampel penelitian masih belum optimal atau hanya memenuhi batas minimum ketentuan OJK dalam PJOK No. 33/PJOK.04/2014 sebesar 30%, sehingga pengawasan terhadap kebijakan lingkungan belum optimal, sehingga tidak memberikan sinyal positif kepada para stakeholder. Investor masih memandang biaya lingkungan sebagai beban operasional yang belum memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Selain itu, aktivitas lingkungan yang diawasi oleh komisaris independen belum mampu meningkatkan legitimasi maupun dukungan stakeholder terhadap nilai perusahaan (Hidayat dkk., 2023). Temuan ini lebih relevan dengan teori agensi, yang mengemukakan bahwa komisaris independen lebih berfungsi sebagai pengawas untuk mengontrol keputusan manajemen dan mencegah inefisiensi penggunaan biaya perusahaan.

Temuan ini didukung oleh data empiris yang berasal dari beberapa perusahaan sampel penelitian. PT Energy Mega Persada Tbk biaya lingkungan mengalami penurunan dari 1,40 menjadi 0,87, seddhan nilai perusahaan juga menurun dari 0,83 menjadi 0,81 dengan proporsi komisaris independen tetap sebesar

0,33. Selain itu PT Aneka Tambang Tbk biaya lingkungan menurun dari 0,67 menjadi 0,22, sementara nilai perusahaan bergerak fluktuatif dari 1,87 menjadi 2,01 lalu turun menjadi 1,71 dengan proporsi komisaris independen 0,60. Hal ini membuktikan bahwa tingginya proporsi komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan Maharani & Nawangsari (2025) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Eku & Hasnawati (2024) yang menemukan peran komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

5. **Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis, hipotesis H_5 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis hipotesis menunjukkan variabel interaksi kinerja lingkungan dan komisaris independen memiliki t-hitung 1,708 dan koefisien *beta unstandardized* sebesar 1,233 serta signifikansi $0,091 > 0,05$ maka hipotesis H_5 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya dewan komisaris independen belum mampu meningkatkan efektivitas penerapan kinerja lingkungan dalam membentuk persepsi positif investor terhadap perusahaan. Sehingga, adanya komisaris independen belum mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan karena perannya

yang belum efektif dalam mendorong pasar memberikan apresiasi terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Temuan ini menjelaskan bahwa investor lebih berfokus pada informasi keuangan dibandingkan informasi non-keuangan seperti kinerja lingkungan, sehingga keberadaan komisaris independen belum cukup efektif untuk meningkatkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pasar belum menjadikan aspek lingkungan sebagai dasar pokok dalam penilaian perusahaan (Ridho & Astuti, 2024). Selain itu, komisaris independen hanya berperan sebagai pemenuhan persyaratan regulasi, sehingga pengaruhnya terhadap penetapan kebijakan strategis lingkungan masih terbatas. Temuan ini membuktikan bahwa komisaris independen belum cukup untuk memberikan sinyal positif kepada investor terkait nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, yang berarti temuan ini tidak relevan dengan teori sinyal dan teori stakeholder. Keberadaan komisaris independen masih cenderung bersifat formalitas sehingga pengawasan terhadap kebijakan lingkungan belum optimal. Sebaliknya, temuan ini mendukung teori agensi karena komisaris independen belum mampu memperkecil konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham secara efektif, terutama dalam pengelolaan kebijakan lingkungan.

Secara empiris, temuan ini didukung oleh beberapa perusahaan dalam sampel penelitian. PT Golden Energy Tbk mendapatkan PROPER hijau, nilai perusahaan sebesar 3,18, dan komisaris

independen sebesar 0,33 yang telah memenuhi ketentuan PJOK No. 33/PJOK.04/2014. Pada PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2024 memiliki skor PROPER 3, nilai perusahaan sebesar 2,19, dan komposisi komisaris independen sebesar 0,40. Data menunjukkan komposisi komisaris independen yang tinggi belum mampu meningkatkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, PT Mitrabara Adiperdana memiliki proporsi komisaris independen sebesar 0,50, kinerja lingkungan dengan skor 4, dan nilai perusahaan sebesar 2,14. Meskipun proporsi komisaris independen cukup besar, tetapi pasar tetap belum memberikan respons terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hasil temuan ini didukung oleh Siregar dkk. (2025) yang menemukan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh komisaris independen. Berbanding terbalik dengan Ridho & Astuti (2024) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

6. Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, hipotesis H_6 menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan variabel interaksi laba akuntansi dan komisaris independen memiliki t -hitung -2,379 dan koefisien *beta unstandardized* sebesar -5,022 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ maka hipotesis H_6 diterima. Koefisien negatif mengisyaratkan bahwa semakin tinggi

proporsi komisaris independen, semakin lemah pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komisaris independen bertindak sebagai *pure moderation*, yang memengaruhi hubungan laba akuntansi dan nilai perusahaan melalui fungsi pengawasannya. Pengawasan komisaris independen mendorong adanya kehati-hatian, transparansi, dan pengawasan terhadap kualitas laba sehingga pasar menjadi lebih kritis menilai laba akuntansi yang disajikan perusahaan.

Hasil temuan ini membuktikan bahwa laba akuntansi tidak secara langsung diartikan sebagai indikator utama peningkatan nilai perusahaan ketika terdapat pengawasan yang kuat dari komisaris independen. Komisaris independen mempunyai peran krusial dalam memastikan laba yang disajikan perusahaan lebih kredibel dan tidak mengandung manipulasi (Setiawati dkk., 2024). Pengawasan yang semakin ketat membuat pasar menjadi lebih berhati-hati dalam merespons laba perusahaan, sehingga hubungan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan menjadi melemah. Keberadaan komisaris independen memastikan laporan keuangan lebih kredibel, transparan, dan akuntabel sehingga laba tidak hanya dipandang dari besarnya, tetapi juga dinilai dari kualitas dan keberlanjutannya (Putri dkk., 2024). Temuan ini mendukung teori sinyal karena komisaris independen meningkatkan kredibilitas informasi sebagai sinyal perusahaan, serta relevan dengan teori stakeholder karena berperan menjaga kepentingan para pemangku kepentingan melalui penerapan tata kelola yang baik.

Berdasarkan data empiris, kondisi ini dapat dilihat pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk memperoleh laba sebesar 0,10, nilai perusahaan sebesar 2,01, serta proporsi komisaris independen sebesar 0,60. Kondisi ini membuktikan tingginya komisaris independen menunjukkan adanya pengawasan yang cukup kuat terhadap pelaporan laba perusahaan. PT Bayan Resource Tbk memiliki proporsi komisaris independen sebesar 0,50, laba akuntansi sebesar 1,21, dan nilai perusahaan sebesar 0,51. Pada tahun 2023 PT Bukit Asam Tbk menunjukkan laba akuntansi sebesar 0,30, nilai perusahaan sebesar 1,34, dan komisaris independen sebesar 0,44. Kondisi ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen yang cukup tinggi mampu memengaruhi hubungan laba akuntansi dengan nilai perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih ketat. Sejalan dengan penelitian Anggraini & Lestari (2023) dan Riskiah & Putra (2026) yang menunjukkan bahwa peran komisaris independen cenderung bersifat formalitas administratif, sehingga fungsi pengawasan substantif terhadap kinerja keuangan termasuk laba kurang berjalan optimal. Sedangkan Panjaitan dkk. (2022) menunjukkan hasil komisaris independen tidak memoderasi pengaruh laba terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan beserta ulasan yang dilaksanakan peneliti terkait pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan laba akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024, maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil kajian ini mengindikasikan secara parsial bahwa biaya lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Biaya lingkungan belum dapat menjadi sinyal positif karena pengeluaran yang dialokasikan untuk aktivitas lingkungan masih dianggap sebagai beban operasional perusahaan dan perhatian investor terhadap informasi lingkungan masih rendah, sehingga biaya lingkungan belum mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan secara signifikan.
2. Hasil kajian ini mengindikasikan secara parsial bahwa kinerja lingkungan belum memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pencapaian kinerja lingkungan belum mampu menjadi informasi untuk investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan masih dianggap sebagai kewajiban perusahaan dalam memenuhi regulasi pemerintah. Selain itu, penilaian perusahaan cenderung dipengaruhi oleh aspek kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan.

3. Hasil kajian ini mengindikasikan secara parsial bahwa laba akuntansi tidak memengaruhi nilai perusahaan. Laba akuntansi belum mampu menjadi sinyal bagi investor, karena investor tidak sekadar melihat besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Namun, investor juga menilai kualitas, keberlanjutan, serta kredibilitas laba dalam mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, peningkatan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.
4. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen yang hanya batas minimum dan fungsi pengawasannya kurang optimal terhadap pengelolaan biaya lingkungan menyebabkan biaya lingkungan tetap dipandang sebagai pengeluaran perusahaan. Selain itu, pengawasan komisaris independen terhadap aktivitas lingkungan belum mampu meningkatkan dukungan stakeholder pada nilai perusahaan.
5. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa komisaris independen terbukti tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Tugas komisaris independen dalam mengawasi implementasi kebijakan lingkungan belum cukup efektif untuk menjadi penambah kredibilitas informasi dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Akibatnya, keberadaan komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

6. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa komisaris independen terbukti mampu memoderasi pengaruh antara laba akuntansi dan nilai perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat oleh komisaris independen menjadikan informasi laba yang disampaikan perusahaan diterima oleh investor, namun penilaian terhadap laba perusahaan menjadi lebih berhati-hati. Dengan demikian, laba akuntansi tidak hanya dinilai besarnya, tetapi juga dari kualitas dan keberlanjutannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Temuan menunjukkan adanya sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan masukan untuk studi selanjutnya:

1. Keterbatasan pada variabel yang diteliti, variabel yang diteliti hanya empat variabel yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan, laba akuntansi dan komisaris independen. Secara empiris, beberapa variabel lain mencakup faktor internal dan faktor eksternal, seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan faktor makroekonomi lainnya juga layak dipertimbangkan untuk diteliti seberapa besar pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Keterbatasan pada objek dan tahun observasi penelitian, yang menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan dengan waktu pengamatan 2020-2024. Hal tersebut memungkinkan adanya hasil yang berbeda jika menerapkan sektor lain dan memperpanjang periode pengamatan untuk memberikan gambaran luas mengenai tren jangka panjang dan perbedaan dampaknya di berbagai industri.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menyumbangkan kontribusi teoritis dengan menemukan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola perusahaan berperan sebagai pengawas yang mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam menafsirkan informasi laba perusahaan. Di sisi lain, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan laba akuntansi tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran dan pencapaian kinerja lingkungan serta perolehan laba masih belum mendapatkan respons positif dari pasar. Selain itu, komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan terkait aspek lingkungan belum berjalan secara optimal dan masih bersifat formalitas. Studi ini diharapkan memberikan landasan bagi studi serupa berikutnya untuk mengeksplorasi strategi keberlanjutan, tata kelola perusahaan, serta penciptaan nilai perusahaan pada sektor pertambangan maupun sektor lainnya dalam waktu yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

1) Bagi Industri

Temuan ini mengindikasikan bahwa komisaris independen dapat memoderasi pengaruh laba

akuntansi terhadap nilai perusahaan, meskipun arah moderasi bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan oleh komisaris independen membuat para pemegang saham lebih teliti dalam menilai informasi laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) perlu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan melalui optimalisasi fungsi dewan komisaris independen dalam mengawasi kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, temuan membuktikan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan laba akuntansi tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup hanya dengan meningkatkan laba dan aktivitas lingkungan secara formalitas. Tetapi perusahaan juga perlu memastikan kualitas, efektivitas, serta keberlanjutan kebijakan yang diterapkan agar mampu memperoleh respons positif dari pasar.

2) Bagi Pemerintah

Temuan ini memperlihatkan bahwa pemerintah diharuskan untuk terus memperkuat kebijakan terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya perihal efektivitas peran dewan komisaris independen dalam perusahaan. Hasil kajian membuktikan bahwa komisaris independen dapat memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan, sehingga pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap independensi dan kualitas fungsi pengawasan dewan komisaris agar tidak hanya

bersifat administratif. Selain itu, hasil kajian menunjukkan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan laba akuntansi tidak memengaruhi penilaian perusahaan mengindikasikan bahwa informasi lingkungan dan keuangan yang dilaporkan perusahaan belum sepenuhnya dipercaya atau dijadikan dasar utama oleh investor. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat standar pengungkapan lingkungan, transparansi laporan keuangan, serta penilaian terhadap implementasi program lingkungan perusahaan agar informasi yang disajikan lebih kredibel, relevan dan mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Afkar, M. T. F. (2025). Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Aji, T. S. W. (2025). Hubungan Kinerja Lingkungan dan Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan di Indonesia. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.35829/ne7gg684>
- Alfath, M. H., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(4).
- Alimbudiono, R. S. & Laurencia, C. (2024). *Sekilas Pandang Akuntansi Lingkungan*. PT Alfasyam Jaya Mandiri.
- Andriyani, N. O. & Nahar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 117-130.
- Anggraini, D., & Lestari, E. L. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. *VALUE*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.763>
- Anggriani, B. (2025). *Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*. Universitas Lampung.
- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 459–473. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4422>

- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JUDIKA: Jurnal Digital Akuntansi*, 2(2), 99–115.
- Ardiansyah, F., & Hidayah, N. (2025). The Effect Of Earnings Management And Tax Planning On Firm Value Moderated By Earnings Persistence. *JOGTA: Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 4(1), 147–155.
- Arimbi, I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Arta Pasaribu, Lamria Simamora, & M. Ichsan Diarsyad. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Dibursaefek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776>
- Baha, H. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Perubahan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *SIMAK*, 19(02), 190–212. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.195>
- Bahaswar, M. R., Pramono, H., & Dirgantari, A. (2025). The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Relationship Between Environmental Performance and Environmental Disclosure on Firm Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(4). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i04.p17>
- Bambang, S. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Block, S., Emerson, J. W., Esty, D. C., de Sherbinin, A., & Wendling, Z. A. (2024). *2024 Enviromental Performance Index*. CT: Yale Center for Enviromental Law & Policy. epi.yale.edu
- Butar, W. D. M., Rahmayanti, E., & Efni, Y. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 9(1), 69–79.

- Caniago, S., & Siregar, S. (2022). Laba Akuntansi sebagai Sumber Informasi Pengembangan Usaha. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1380–1389. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/955>
- Cahyaningtyas, N., & Aisyah, S. (2024). Determinants of mining sector stock price in the Indonesian sharia stock index (ISSI): Panel data Analysis of 14 mining sector companies. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 332-344.
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MENARA Ilmu*, 12(7).
- Daniel, B., Suryati, A., & Simbolon, M. B. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, dan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambussai*, 8(3).
- Dewi, S. P., & Puspaningsih, A. (2019). Determinan Analysis of Earnings Response Coefficient: Empirical Study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art3>
- Diana, P. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Peran Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Komisaris Independen dan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 23(1), 18. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.44710>
- Eku, R. T. & Hasnawati. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3464>
- Faisal, A. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press.
- Faizra, Y. L., Lubis, P. A., Ifazah, L., & Mutmainnah. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(2).
<http://dx.doi.org/10.30596%2F11507>
- Fatmawatie, N. (2021). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. 1(2).
- Faulina, M. (2024). Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Corporate Sosial Responsibility (CSR): Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar BEI. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(3).
- Fiali, M. A., & Indrati, M. (2022). Apakah Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Earning Per Share Mempengaruhi Harga Saham?. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. University press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL*, 19(2), 366–374. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11123>
- Handayani, R. S., & Aditya Pratama, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perbankan Pemerintah Dan Non Pemerintah Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 81–90. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3056>
- Herawantho, M. M. P., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Peran Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(4).
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation.

- International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Ifadhoh, N., & Yuliana, I. (2024). Pengaruh Green Finance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 1073–1081. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2.3518>
- Intara, P., Sangwichitr, K., & Sattayarak, O. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business & Management*, 11(1), 2386158. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158>
- Ismi, N. (2020). *Selain Rusak Lingkungan, Tambang Timah Di Bangka Juga Makan Korban Jiwa*. Detik.com.
- Janna, B. S., Afyiah, H., & Junjuna, M. I. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening: (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang terdaftar Di BEI Indeks LQ45 Pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 21–30. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>
- Jauhari, M. S. (2024). Analisis Syariah Sebagai Katalisator Terhadap Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di BEI. *An-Nawawi: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 4(2), 133-146.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Komara, A., Fristianti, E., & Novi, N. (2024). The Effect of Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Profitability on Firm Value: -. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(10), 1852–1863. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i10.645>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI)*. Komite Nasional Kebijakan Governansi.

- Laia, S., Khairani, R., Sinaga, P. Y., Magdalena, S. A., & Sakuntala, D. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021- 2023). *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(1).
- Lestari, P. G., & Siregar, J. K. (2024). Does Environmental Cost and Tax Aggressiveness Affect Minings Firm Value? *International Journal of Research in Community Services*, 5(3), 112–117. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i3.718>
- Lindawati, Holiawati, & Rosini, I. (2024). Good Corporate Governance Moderate Environmental Performance And Disclosure Corporate Social Responsibility On Economic Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2063–2074.
- Machali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharani, A. P. N., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Komisaris Independen Dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(6), 732–744.
- Manulang, A. S., Reke, J. S. U., & Siagian, V. (2026). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3).
- Maulana, I., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021—2023. *SERVQUAL: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 105–121.
- Maulida, T. N., & Hadi, A. (2025). Company Value in the SRI-KEHATI Index: ESG Disclosure, Environmental Costs, and Company Size. *Jurnal MEBIS: Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 75–86. <https://doi.org/10.33005/mebis.v10i1.677>

- Meiyana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Melliasyah, A. N. B., & Anggraini, D. I. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 3(3), 54–63.
- Muhid, A., Mujiyati, & Putriani, S. (2024). The Effect Of Profitability, Company Size, Socail Responsibility, And Capital Structure On Firm Value In Companies In The Consumer Goods Industry Sector Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.57178/jer.v7i2.1054>
- Noorhasanah, Ernawati, S., & Artinah, B. (2022). Pengaruh Protibalitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *JUMA - Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 23(2).
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Nuryaman, Kartadjumena, E., & Hadi, D. A. (2024). The Influence of Moderation Leverage on The Reliationship Beetwen Profitability and Firm Value (Empirical Study of Firm Listed on The Idx, 2019-2021 Period). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(1).
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189>
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus*

- Journal of Academic Literature Review*, 1(2), 79–98.
<https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54>
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Dibursaefek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776>
- Pertiwi, R. A., & Januarti, I. (2025). Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan: Faktor Penentu Nilai Perusahaan di Era Keberlanjutan. *owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2668>
- Prasetyo, E. (2024). *PT Bukit Asam Divonis Perkara Kerusakan Lingkungan* [Www]. RMOLSUMSEL: Republik Merdeka. <https://www.rmolsumsel.id/pt-bukit-asam-divonis-perkara-kerusakan-lingkungan>
- Priatna, T., Fuazi, B. B. N., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Kajian KOnseptual dan Berbasis Literatur. *Social Studies & Humanities Journal*. 2(4), 465-470.
- Putri, M. K. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. Universitas Islam Riau.
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/10.36733/juara.v14i1.8619>
- Putri, Y. F. U., Indriani, E., & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6337–6351.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode

- 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Rahmi, F. W. (2024). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 172–183. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.150>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Renaldi, A. & Idrianita Anis. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>
- Ridho, D. B. T., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Women On Board terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2), 677–685. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.8998>
- Riskiah, S. H., & Putra, R. R. (2026). Pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi pada Sektor Teknologi di Asia Tenggara. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1).
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Carbon Emission Disclosure Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1).
- Sari, P. B. (2019). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 39–56.

- Sari, R. H. D. P., & Sutopo, B. (2023). Impact of environment performance on firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 259–270. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3365>
- Setiawan, A. P., Surahman, D., & Oktaviani, M. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2023*.
- Setiawati, E., Sari, S. P., & Rahayu, S. N. N. (2024). Determinan Manajemen Laba Riil: Peran Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 354–370. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22241>
- Setyaningsih, R., & Asyik, N. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). The Effect Of Firm Size And Sales Growth On Stock Prices On The Manufacturing Companies Of Consumption Goods Industrial Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Siregar, J. M., Simbolon, R. F., & Karundeng, M. L. (2025). The Effect of Disclosure of Environmental Information and Financial Performance on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable in non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2).
- Siregar, K. K. W., & Setyawati, V. D. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi XI*, 11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesians Institute for Corporate Learning and Studies*, 5(3), 110-116.
- Sunardi, D., & Edastami, M. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 2877–2891. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15268>
- Surya, A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Tunggadi, M., & Kampo, K. (2025). The Effect of Environmental Performance on Firm Value: Role of Profitability. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 8(2), 292–306. <https://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/AJAR/article/view/638/331>
- Valdera, Q. M., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4).
- Wahyudianti, S., Armeliza, D., & Muliasari, I. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0201.07>
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78>
- Wardhana, P. K. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.

- Wicaksono, C. A., Adyaksana, R. I., & Harkas, R. A. (2025). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Information Disclosure, Environmental Costs On Company Value (Case Study Of A Mining Company). *STABILITY: Journal of Management and Business*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/vvcbtf76>
- Widyawan, G. A. (2024). *Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)*. STIE Malangkucewara.
- Widyawan, G. K., & Sopian. (2021). The Effect of Environmental Costs, and Environmental Disclosure on Firm Value Moderated by Corporate Governance. Case Study on Mining Companies. *Institute CSP*.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.
- Zahra, S. A., Sunita, W., Kholid, I., Anggoro, B. S., Mujib, & Mardiyah. (2026). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Muka Bumi: Perspektif Ekoteologi Islam Terhadap Krisis Iklim Global. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10(1).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Retnoria Dwi Lestari
NIM : 40322076
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : retnoria.dwi.lestari@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085832616119

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-
2024)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 15 Juli 2026



(Retnoria Dwi Lestari)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD